

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi perilaku ahlussunnah waljamaah siswa melalui amaliyah sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Pada lembaga pendidikan yang berlatar belakang keagamaan kental, yaitu *Ahlussunnah Waljama'ah* tentu mempunyai ciri khas dalam mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Salah satunya yaitu dengan kegiatan atau amaliyah seperti sholawatan, yang sudah menjadi ciri khas dari amaliyah *Ahlussunnah Waljama'ah* (Aswaja) versi NU, Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Asiyah selaku kepala madrasah:

Semua lembaga pendidikan yang dinaungi NU, tentunya ya berbasis Nahdlatul Ulama. Mulai dari pembelajarannya, ya pokoknya semua amalan NU pasti dilaksanakan. Adapun di MTs ASWAJA Tunggangri ini kegiatannya ya seperti sholawatan juga ada, yang masuk ekstrakurikuler disini, kemudian setiap pagi sebelum pembelajaran dimulia itu membaca yasin, dan kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan setiap hari jumat pada minggu pertama awal bulan. Untuk kegiatan lainnya ya sama, pokoknya yang berkaitan dengan

amaliyah NU, seperti istighosah, tahlilan, sholat dhuha, Mauludan, qiro'ah, cium tangan guru dan lain-lain.¹

Madrasah sendiri melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung dengan adanya mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an). Kegiatan tersebut sesuai dengan amaliyah *Ahlussunnah Waljama'ah* warga Nahdliyin. Dimana kegiatan ini memiliki tujuan salah satunya untuk membentuk perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* siswa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah selaku Wakil Kurikulum dan juga guru mata pelajaran Fiqh:

Karena basiknya sinikan ahlussunnah waljamaah, nama sekolahnya saja MTs ASWAJA, ya sangat dibutuhkan dan sangat mendukung sekali. Prioritasnya itu kalau siswa keluar dari sini harus bisa yasin-tahlil, itukan juga termasuk ajaran dari ahlussunnah waljamaah. Selain itu, adanya amaliyah NU disini tujuannya adalah untuk mengenalkan pada siswa mengenai ajaran ahlussunnah waljamaah melalui berbagai kegiatan seperti yang sampean sebutkan tadi yaitu sholawatan, ziarah kubur, yasin-tahlil, istighosah dan lain sebagainya, pokoknya yang berkaitan dengan ajaran ahlussunnah waljamaah.²

Hal tersebut juga dikemukakan oleh bapak Saiful Salam selaku guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) juga pelatih sholawat dan qiro'ah yang mengatakan bahwa:

Menurut pendapat saya pribadi, karena saya yang mengampu ke-NU-an, amaliyah NU di MTs ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena latar belakang adanya MTs ini adalah milik dari MWC NU Kalidawir. Oleh karena itu amaliyah khususnya sholawatan, ziarah kubur, dan yasin-tahlil dapat dikatakan sebagai ruhnya NU dalam melestarikan faham ASWAJA dengan tidak menafikkan adanya amaliyah-amaliyah NU yang lain.³

¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 09.15 WIB

²Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

³Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

Jadi menurut kedua guru tersebut tujuan diadakannya kegiatan atau amaliyah berupa sholawatan selain membentuk perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* juga sebagai sarana mengenalkan dan melestarikan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah*. Amaliyah tersebut juga sebagai strategi untuk menambah wawasan tentang *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa selain didapatkan di dalam kelas ketika pembelajaran. Tentu dalam implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* melalui amaliyah NU ini juga memerlukan strategi agar siswa selalu aktif mengikutinya.

Mengenai strategi atau cara agar siswa mengikuti kegiatan tersebut, Ibu Addiniyah menyampaikan:

Sholawatan termasuk salah satu ekstrakurikuler yang ada di MTs ASWAJA ini. Ya anak-anak yang hobi sholawatan ikut dalam ekstra tersebut. Disinikan ekstrakurikuler yang ada itu sesuai dengan hobi dan minat anak-anak. Yang ikut sholawatan ya ketika jadwal ekstra mereka langsung kumpul-kumpul, begitu juga yang lain. Jadi ndak usah ngoprak-ngoprak lagi. hanya saja nanti ketika masuk ekstra itu ada absensinya sebagai kontrol siswa dalam mengikuti setiap program ekstrakurikuler.⁴

Adapun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan amaliyah *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa menurut bapak Saiful Salam sebagai berikut:

Untuk sholawatan itu adanya ekstrakurikuler khusus sholawatan yang dilakukan satu kali setiap minggunya yaitu pada hari senin. Adapun kegiatannya diantara belajara tentang pukulan rebana, vokal khususnya khosidah atau syair-syair sholawat dan lain sabagainya. Ketika masuk, para siswa diberikan absensi untuk mengontrol kehadirannya. Dengan

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta khususnya bagi siswa kepada Baginda Nabi Muhammad saw.⁵

Menurut salah satu siswa di MTs Aswaja yang mengikuti ekstra sholawatan mengatakan bahwa :

Amaliyah sholawatan sudah ada waktunya pak, yaitu hari senin setelah pulang sekolah sampai jam 3 sore dan tempatnya diruang kelas. Tanpa disuruh oleh guru, anak-anak yang ikut ekstra sholawatan mereka langsung berkumpul dan mengambil alat-alat sholawatan. Dan juga yang ikut ekstra sholawatan diberi absensi.⁶

Irfan kelas VIII sebagai salah satu penabuh genjreng juga mengatakan:

Amaliyah sholawatan disini itu masuk ekstrakurikuler pak. Waktu latihannya itu satu kali dalam seminggu yaitu hari senin jam setengah dua sampai selesai. Latihan juga dilakukan saat akan tampil dalam suatu gitu acara pak. Jadi, yang ikut ekstra sholawatan langsung berkumpul dengan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti bas, calti, genjreng, sound. Sama pelatihnya juga diberikan absensi.⁷

Senada dengan dengan hal tersebut, salah satu vokalis group sholawat di MTs ASWAJA mengatakan :

Kegiatan sholawatan ini masuk dalam ekstra disini pak, waktunya hari senin setelah pulang sekolah sampai selesai. Jadi, tanpa disuruh anak-anak yang ikut mereka langsung berkumpul di tempat latihan.⁸

Dengan menggunakan strategi atau cara-cara seperti yang di paparkan diatas, baik dari kedua guru dan juga siswa tersebut tentu sangat efektif dalam mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah* untuk membentuk

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

⁶Hasil wawancara dengan Silvia siswa kelas VIII A di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.45 WIB

⁷Hasil wawancara dengan Irfan Lutfi A. siswa kelas VIII B di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

⁸Hasil wawancara dengan Yunika siswa kelas VIII A di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

perilaku aswaja siswa, baik ketika di lingkungan Madrasah atau pun lingkungan masyarakat.

Mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* melalui amaliyah yang ada di MTs ASWAJA, Bapak Saiful Salam menyampaikan:

Penerapannya itu tidak jauh dari penjelasan tadi mas. Pada dasarnya semua amaliyah NU yang dilakukan di MTs ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang merujuk pada perilaku yang sesuai dengan ajaran Nahdlatul Ulama yang menjadi ciri khas ASWAJA. Adapun dari amaliyah sholawatan sendiri salah satu tujuannya adalah untuk membentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw. Jadi salah satu implementasinya itu seperti itu, dengan adanya rasa cinta kepada Nabi dan para Habaib, maka siswa akan lebih semangat untuk bershawat kepada Baginda Nabi. Dengan adanya amaliyah sholawatan juga akan menumbuhkan rasa tawadhu' kepada guru-guru, karena selain cinta kepada Nabi, siswa juga akan cinta dan hormat kepada para alim ulama.⁹

Perilaku aswaja akan menjadi identitas khusus bagi kaum Nahdliyin.

Mengenai hal tersebut Ibu Addiniyah juga mengatakan bahwa :

Ya....kalau anak-anak sholawatan itu yang pasti ada adalah kedisiplinannya. Karena adanya jadwal latihan setiap satu minggu sekali. Disiplin juga termasuk perilaku ahlussunnah waljamaah, karena ketika siswa itu terbiasa untuk disiplin dalam beribadah, maka mereka akan selalu ingat dengan Allah dan Rasul. Kemudian perilaku yang nampak lagi adalah sikap tawadhu'nya, subhanallah..siwa-siswa yang ikut sholawatan begitu tawadhu'nya atau hormatnya kepada Nabi, Habaib, para 'Alim Ulama dan khususnya kepada guru mas. Hali itu dibuktika dengan aanya cium tangan antara murid dan siswa ketika akan masuk kelas. Saya kira seperti itu mas.¹⁰

Adapun perilaku aswaja siswa, Ibu Siti Asiyah selaku kepala sekolah yang secara tidak langsung juga mengawasi pelaksanaan amaliyah tersebut mengatakan :

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

Ya karena sholawatan itu intinya menyanjung kepada Nabi Muhammad saw., sehingga rasa hormat atau tawadhu kepada guru-guru pasti terbentuk. Karena rasa cinta mereka kepada para alim ulama, kepada guru-gurunya sekaligus juga kepada orang tuanya.¹¹

Dari beberapa pemaparan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi perilaku aswaja melalui amaliyah sholawatan adalah adanya sikap tawadhu' siswa kepada para alim ulama, terkhusus pada guru-gurunya. Hal itu ditandai dengan adanya kegiatan cium tangan ketika akan masuk kelas.

Tentu dalam menjalankan amaliyah tersebut pasti ada kendala atau hambatan-hambatan yang ada. Ibarat seseorang menanam padi, yang tumbuh bukan hanya padinya saja, tetapi juga tumbuhnya rumput yang mau tidak mau seseorang itu harus menghilangkannya atau menghambat pertumbuhannya. Mengenai kendala atau hambatan dalam implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah sholawatan ini Bapak Saiful Salam menyampaikan :

Kembali kesiswanya masing-masing, sebenarnya guru sudah berusaha untuk mengarahkan, sudah memberikan pemahaman semaksimal mungkin untuk membentuk karakter tersebut, tinggal kesadaran dari siswanya itu sendiri bagaimana. Secara spesifik hambatan dari amaliyah sholawatan sendiri adanya siswa yang tidak hadir saat latihan, itupun hanya satu atau dua orang saja, kemudian kurangnya kesadaran menjaga alat-alat yang digunakan untuk sholawatan. Tetapi hal itu tidak menjadi kendala yang serius dalam kegiatan tersebut.¹²

Menurut Ibu Addiniyah kendala atau hambatan dalam amaliyah NU sebagai berikut:

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 09.15 WIB

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

Kadang-kadang ada anak yang sulit diajak kegiatan, misal ketika waktunya ziarah kubur ke makam pendiri sekolah ini, itu ndadak ngoprak-ngoprak, tetapi kebanyakan langsung nurut ketika disuruh oleh guru. Kemudian ketika membaca yasin, ya...yang bacanya lancar mereka membaca dengan serius, tetapi yang bacanya kurang lancar mereka kadang berbicara atau main-main sendiri.¹³

Lebih lanjut Silvia Marfiatus Sholehah, salah seorang siswi juga mengatakan :

Untuk kendala dalam kegiatan sholawatan, kadang anggotanya kurang lengkap karena ada siswa yang tidak masuk atau bolos pak. Temen-temen kurang sadar untuk merawat alat-alatnya, latihannya kadang ada temen yang tidak serius. Tapi langsung diingatkan oleh guru yang melatih sholawatan yaitu pak Saiful Salam.¹⁴

Dari paparan waka kurikulum, guru Aswaja dan juga siswa diatas jelas bahwasannya kendala atau hambatan dalam amaliyah sholawatan tidak begitu dipermasalahkan, karena ketegasan dari guru dalam mengontrol kehadiran siswa dalam ekstra sholawatan tersebut. Sehingga tanpa adanya kendala yang begitu menyulitkan, semua siswa mengikuti dengan tanpa ada paksaan dari guru.

2. Implementasi perilaku ahlussunnah waljamaah siswa melalui ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Setelah implementa amaliyah sholawatan berjalan dengan cukup lancar, tanpa ada kendala yang begitu menyulitkan dalam melaksanakan amaliyah tersebut baik dari siswa atau pun guru. Selanjutnya yaitu implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* melauai amaliyah ziarah

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁴Hasil wawancara dengan Silvia Marfiatus S, siswi kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.45 WIB

kubur. Ziarah kubur adalah salah satu amaliyah yang menjadi ciri khas warga Nahdlatul Ulama (NU), dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan menziarahi makam misalnya orang tua, alim ulama, para waliyullah, para sunan, nabi atau rasul atau pun kepada makam seseorang yang semangsa hidupnya bermanfaat bagi agama atau pun negara. Seperti yang di laksanakan oleh seluruh warga MTs Aswaja Tunggangri ini. Berkaitan dengan amaliyah ziarah kubur di MTs Aswaja, Ibu Siti Asiyah selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

Adapun di MTs ASWAJA Tunggangri ini kegiatannya ya seperti sholawatan juga ada, yang masuk ekstrakurikuler disini, kemudian setiap pagi sebelum pembelajaran dimulia itu membaca yasin, dan kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan setiap hari jumat pada minggu pertama awal bulan. Untuk kegiatan lainnya ya sama, pokoknya yang berkaitan dengan amaliyah NU, seperti istighosah, tahlilan, sholat dhuha, Mauludan, qiro'ah, cium tangan guru dan lain-lain.¹⁵

Kegiatan ziarah kubur ini wajib diikuti oleh seluruh anggota madrasah, mulai dari siswa, staf karyawan dan karyawan dan seluruh guru di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Tentu kegiatan tersebut sangat positif bagi siswa dan guru di MTs Aswaja Tunggangri. Kegiatan ziarah kubur ini juga mendapat tanggapan positif dari waka kurikulum MTs Aswaja dengan mengatakan :

Khususnya hari jumat minggu pertama setiap awal bulan itu dilaksanakan ziarah kubur ke makam salah satu pendiri MTs ini yaitu KH. M Siradj yang ada disebelah selatan sekolah. Adapun waktunya dimulai jam ke nol (sekitar jam 06.20), tapi yang sering itu jam 10.30 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan instruksi untuk segera berkumpul ke makam, kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 09.15 WIB

warga sekolah. Yaa.. walaupun demikian masih ada saja siswa yang bersembunyi di kelas atau di kantin, gurupun tidak capek-capek mendatangnya dan mengajaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹⁶

Dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan mendapat dukungan yang begitu besar dari semua pihak. Pasti kegiatan tersebut membutuhkan strategi atau cara-cara dari guru dalam menjalankannya agar tujuan diadakan kegiatan tersebut tercapai. Berkaitan strategi atau cara-cara guru dalam mengkondisikan siswa agar mengikuti kegiatan ziarah kubur ini Bapak Saiful Salam mengatakan :

Adapun dengan amaliyah ziarah kubur merupakan rutinitas di MTs ini, khususnya berziarah ke makam pendiri MTs ini yaitu Alm. KH. Muhmmad Siradj. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jumat diminggu pertama awal bulan. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua warga sekolah seperti siswa, guru, staf karyawan dan karyawan MTs ASWAJA Tunggangri ini. Kemudian untuk program tahunannya yang diadakan oleh OSIS, ekstra pramuka dan siswa lain adalah ziarah kubur ke wali jatim dan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Selain itu juga ada program yang dilaksanakan khusus oleh guru, yaitu setiap tahunnya mengadakan ziarah wali. Adapun waktunya adalah hari sabtu ini yaitu tanggal 20 Januari 2018 jelang 4 hari setelah anda wawancara dengan saya.¹⁷

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan mengenai cara mengkondisikan siswa dengan mengatakan :

Untuk ziarah kubur rutinan setiap bulan itu juga sama, yaitu dengan adanya absensi, agar siswa ikut dalam kegiatan tersebut. Walaupun demikian masih ada siswa yang kabur seperti sembunyi di kelas atau di kanten. Juga guru atau OSIS mengelilingi per kelas untuk

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Addiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholat di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

mengantisipasi hal tersebut. Wong namanya anak wajar kalau masih berperilaku seperti itu.¹⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Silvia siswa kelas VIII bahwa:

Sebelum amaliyah tersebut dimulai, semua siswa dibende oleh guru, ya istilahnya dioprak-oprak pak, kemudian jika ada yang sembunyi mereka didatangi dan langsung diajak ke makam.¹⁹

Dengan memberikan ketetapan setiap satu bulan sekali yaitu pada hari jum'at minggu pertama awal bulan untuk melakukan kegiatan ziarah di makam pendiri MTs Aswaja Tunggangri, dan juga memberikan kode berupa bende yang dilakukan guru ketika akan melakukan kegiatan ziarah tentu sudah membuat semua siswa MTs Aswaja secara sadar mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada paksaan dari pihak guru.

Selanjutnya mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* melalui amaliyah ziarah kubur Ibu Addiniyah mengatakan bahwa :

Lek ziarah kubur itu mungkin siswa lebih takut dengan dosa. Disamping itu juga mengingatkan pada kematian. Dengan rasa takutnya siswa untuk melakukan dosa dan ingat pada kematian, hal itu bisa menumbuhkan perilaku yang selalu waspada dalam melakukan setiap perbuatan. Siswa akan selalu merasa diawasi oleh Allah, sehingga mereka akan selalu jujur dalam setiap perbuatan khususnya dalam pembelajaran, seperti mengerjakan PR dan lain sebagainya.²⁰

Lebih lanjut Ibu Siti Asiyah juga memaparkan :

Adanya kegiatan ziarah kubur disini, itu menjadikan siswa-siswi terbiasa dengan amaliyah Nahdlatul Ulama. Kemudian makna dari

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

¹⁹Hasil wawancara dengan Silvia Marfiatus S, siswi kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.45 WIB

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

ziarah kubur itu sebenarnya untuk mengingatkan kita dengan kematian. Sehingga akan timbul pada siswa-siswi rasa hati-hati dalam berperilaku, misalnya ya jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena mereka yakin bahwa selalu diawasi oleh Allah dan ada kehidupan setelah meninggal nanti.²¹

Senada dengan kedua pernyataan diatas, bapak Saiful Salam juga mengatakan bahwa :

Melalui ziarah kubur yang rutin dilaksanakan di MTs ini, perilaku yang terbentuk adalah rasa waspada dalam setiap perbuatan. Karena tujuan diadakannya ziarah kubur ini adalah agar tumbuh pada diri siswa yaitu rasa ingat dengan kematian. Dan juga untuk menanamkan pada diri siswa bahwa adanya kehidupan setelah meninggal nanti. Nah, dengan adanya hal tersebut, siswa akan menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan semua perbuatan didunia ini. Karena ia yakin bahwa Allah senantiasa mengawasinya dan adanya balasan diakhirat kelak dengan apa yang ia perbuat didunia ini.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya amaliyah ziarah kubur ini siswa akan menjadi lebih berhati-hati dalam bertingkah laku, misalnya berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru dan juga selalu jujur dalam segala hal.

Tentu dalam pelaksanaan amaliyah ini pasti memiliki kendala atau hambatan baik dalam proses kegiatan atau pra kegiatan seperti yang di sampaikan oleh Bapak Saiful Salam berikut:

Kendala dalam kegiatan ini diantaranya adalah adanya siswa yang bersembunyi di kelas atau di kantin saat akan melakukan kegiatan tersebut, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan guru menyuruh OSIS untuk mencari siswa tersebut dan menyuruhnya untuk melakukan kegiatan. Ya....mungkin hanya seperti itu kendala-kendala yang ada,

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 09.15 WIB

²²Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

tetapi walaupun seperti itu alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar mulai awal hingga akhir.²³

Hal yang sama juga dikatan oleh salah satu siswi yang bernama Suhaeni sebagai berikut:

Untuk ziarah kubur, mungkin masih ada siswa yang tidak mau ikut, mereka selalu menghindar ketika disuruh oleh guru untuk cepat-cepat berkumpul di makam KH. M Siradj yang tempatnya dibelakang MTs ini.²⁴

Secara keseluruhan dalam melaksanakan amaliyah ziarah kubur sudah berjalan dengan lancar, dengan cara guru mendatangi siswa yang ramai sendiri ketika melaksanakan ziarah, sehingga siswa yang ramai dapat menirukan bacaan iman, alhasil dengan begitu suasana menjadi kondusif dan khusuk. Selain itu juga dengan menyuruh siswa yang sembunyi ketika ada pengumuman atau bende untuk segera berkumpul di makam dengan mendatangi siswa tersebut dan mengajak untuk mengikuti kegiatan ziarah adalah suatu tidakan yang sangat disiplin. Dengan begitu semua siswa yang mengikuti secara sadar dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ziarah.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan ziarah kubur yang diadakan oleh MTs Aswaja Tunggangri, adapun dalam melaksanakan kegiatan ziarah sebagai berikut:

²³Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

²⁴Hasil wawancara dengan Suhaeni Putri S., siswa kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.30 WIB

Tepat pukul 06.20 pagi hari jum'at awal bulan, guru menyuruh semua siswa untuk segera berkumpul di makam KH. Muhammad Sirodj dengan menggunakan bel. Semua siswa menggunakan seragam yang berbeda dengan hari jum'at sebelumnya, dan semua siswa langsung menuju ke lokasi guna melaksanakan kegiatan tersebut. Guru juga memanggil salah satu Osis di MTs Aswaja untuk mengecek semua kelas dan kantin untuk melihat apakah ada siswa yang sembunyi. Setelah dicek dan semua siswa sudah menuju ke lokasi Osis melapor ke guru piket. Semua siswa sudah berkumpul di lokasi makam dengan terpisah antara siswa dan siswi, salah satu guru menghimbau semua siswa agar tenang dan khusuk dalam melaksanakan kegiatan ziarah. Kegiatan ziarah dipimpin oleh salah satu guru MTs Aswaja Tunggangri dengan bacaan ziarah dan diikuti oleh semua siswa. Tatkala ada siswa yang ramai salah satu guru menghampri dan menegur siswa tersebut dan menyuruhnya untuk tenang dan mengikuti bacaan imam. Setelah kegiatan selesai semua siswa bubar dan menuju kelas masing-masing.²⁵



Gambar 4.1: Dokumentasi kegiatan ziarah di makam KH. Muhammad Sirodj

Dari berbagai informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ziarah adalah salah satu amaliyah *Ahlussunnah Waljamaah* warga NU yang sangat efektif kaitannya dalam implemetasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* pada siswa. Dan kegiatan ziarah juga sangat mendapat tanggapan positif dari semua pihak karena kegiatan tersebut sangat berpengaruh dalam

²⁵Observasi di makam KH. Muhammad Sirodj pada tanggal 02 Februari 2018, pukul 06.20 WIB.

perkembangan anak kelak setelah dewasa, karena ziarah merupakan sunah yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

3. Implementasi perilaku ahlussunnah waljama'ah siswa melalui amaliyah yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Setelah amaliyah sholawatan dan ziarah kubur berjalan sesuai dengan yang diagedakan oleh madrasah, selanjutnya yaitu pelaksanaan dari amaliyah yasin-tahlil. Amaliyah yasin-tahlil yang ada di MTs Aswaja Tunggangri ini merupakan kegiatan rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran dimulai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Adiniyah selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri berikut ini :

Khusus untuk tahlilnya, itu setiap pembelajaran ke-NU-an atau ASWAJA, lek harine yo ndak titen, pokoknya setiap mata pelajaran ke-NU-an. Itu siswa disuruh untuk menghafal tahlil, dan prakteknya setiap siswa disuruh untuk mengimami tahlil. Kalau membaca yasin, dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh semua siswa. Konsepnya seperti ini, setiap kelas itu dijadwal, salah satu siswa dari anggota kelas tersebut mengimami membaca yasin di kantor dengan memakai pengeras suara yang ada di setiap kelas. Kemudian guru yang mengajar pada jam pertama, mengawasi dan membimbing para siswa di kelas.²⁶

Madrasah menjadikan amaliyah pembacaan yasin rutin dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai. Adapaun tata cara pelaksanaan amaliyah tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Saiful Salam, beliau mengatakan bahwa :

Mengenai yasin-tahlil ini merupakan rutinitas setiap pagi sebelum masuk ke kelas atau sebelum jam pertama yang dibimbing oleh bapak

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

ibu guru terutama membaca yasin. Jadi wajib bagi siswa-siswi MTs untuk membaca yasin. Selain dibimbing oleh bapak ibu guru di kelas, juga dibimbing dari kantor dengan memakai pengeras suara.²⁷

Hal yang sama juga di katakan oleh Irfan siswa kelas VIII sebagai berikut:

Amaliyah yasin-tahlil ini rutin dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pak. Guru yang bertugas masuk ke kelas masing-masing untuk mengkondisikan siswa. Imam membaca yasin itu dijadwal, bagi siswa yang terjadwal langsung ke kantor untuk memulai membaca yasin melalui pengeras suara yang ada di masing-masing kelas.²⁸

Yunika, salah seorang siswi juga mengatakan bahwa :

Ya siswa yang mendapat giliran mimpin membaca yasin langsung ke kantor, kemudian ada guru yang masuk ke kelas untuk mengkondisikan siswa dan membimbingnya.²⁹

Lebih lanjut lagi, Bapak Saiful Salam selaku guru ke-NU-an menjelaskan bahwa khusus untuk yasin-tahlil itu ada yang namanya setoran hafalan, seperti yang disampaikan beliau sebagai berikut :

Untuk yasin-tahlil disini itu ada yang namanya setoran hafalan. Jadi dari sekolah itu dibuatkan semacam lembaran. Misal anak A, hari ini hafal satu ayat, anak B hafal ayat ini sampai ayat ini, anak ini masih hafal tawasulnya saja, anak ini sudah hafal semuanya, jadi mereka ada rekapannya berupa kertas kontrol. Lek ngarani kui mau setoran yasin utowo setoran tahlil. Jadi akan tahu anak itu hafalannya sampai mana, jika hafal satu ayat ya yang ditulis hafal satu ayat.”

Dari semua pernyataan diatas diharapkan bahwa kegiatan yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri ini akan mampu membentuk perilaku

²⁷Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

²⁸Hasil wawancara dengan Irfan Lutfi A., siswi kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 11.10 WIB

²⁹Hasil wawancara dengan Yunika Wardani, siswi kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

Ahlussunnah Waljamaah pada siswa. Adapun mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* dari amaliyah yasin-tahlil Ibu Siti Asiyah memaparkan bahwa :

Untuk yasin-tahlil karena dilaksanakan setiap hari yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga kedisiplinan siswa nampak dari kegiatan tersebut. Dan kegiatan ini diwajibkan untuk semua siswa tanpa tekecuali. Kemudian yang nampak dari siswa adanya toleransi, lebih mementing kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi karena mereka membacanya dengan berjama'ah.³⁰

Kemudian, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Addiniyah yang menyinggung mengenai implementasi perilaku aswaja siswa melalui amaliyah yasin-tahlil dan beliau mengatakan bahwa :

Ya anak-anak terampil baca yasin, secara tidak langsung mereka lancar bahkan bisa menghafal surat yasin. Kedisiplinan siswa juga terbentuk dari rutinan membaca yasin ini, karena setiap hari yaitu pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai semua siswa diwajibkan untuk membaca surat yasin. Untuk tahlil itu dilaksanakan saat pembelajaran ke-NU-an, saya tidak tahu persis bagaimana pelaksanaannya, tapi implementasi dari perilaku siswa yang ada adalah rasa toleransi atau peduli dengan orang lain. Karena mereka mau mendoakan lantaran wasilah bacaan tahlil tersebut. Yang intinya mereka mendahulukan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi.³¹

Jadi, menurut kedua guru tersebut yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan amaliyah-amaliyah di MTs Aswaja ini sama-sama menjelaskan bahwa perilaku disiplin dan toleransilah yang terbentuk dari amaliyah yasin-tahlil. Disisi lain Bapak Saiful Salam juga menjelaskan bahwa :

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 09.15 WIB

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

Dengan adanya amaliyah ini, maka budaya disiplinlah yang terbentuk pada diri siswa. Karena semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu juga adanya setoran hafalan bacaan yasin bagi siswa kepada guru pembimbing. Kemudian juga adanya perilaku berbakti seorang anak kepada orang tuanya yang sudah meninggal atau keluarganya yang sudah meninggal. Rasa toleransi kepada muslim lain yang sudah meninggal dengan membantu mendoakannya.³²

Jadi jelas bahwa semua kegiatan amaliyah NU di MTs Aswaja

Tunggangri ini membawa dampak positif bagi semua pihak. Tentu sekali lagi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pasti kendala atau hambatannya.

Berikut penuturan dari Ibu Addiniyah terkait kendala atau hambatan yang ada :

Kendala atau hambatan dari kegiatan ini kembali kesiswanya masing-masing. Ketika kegiatan dimulai masih ada satu atau dua siswa yang guyon sendiri, padahal teman yang lain sedang khusus' membaca yasin. Tetapi kembali lagi bahwa itu bukan kendala yang besar dan alhamdulillah masih bisa dikendalikan.³³

Menurut Sivia selaku siswi kelas VIII A di MTs Aswaja Tunggangri mengatakan bahwa kendala yang ada ialah:

Kendala dari amaliyah yasin-tahlil ya sama seperti kegiatan sebelumnya. Ketika kegiatan dimulai pasti ada siswa yang ramai sendiri, mereka kurang sadar dengan hikmah membaca surah yasin. Tetapi seluruhnya, masih banyak siswa yang serius membaca yasin dengan dipimpin oleh teman yang sudah terjadwal memimpin yasin.³⁴

Erat kaitannya dengan kendala atau hambatan tersebut, semuanya dapat diatasi dengan baik dengan adanya kesadaran dan kerjasama antara

³²Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Salam, selaku guru mapel ASWAJA dan pelatih sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 11.00 WIB

³³Hasil wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku waka kurikulum di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.00 WIB

³⁴Hasil wawancara dengan Silvia Marfiatus S, siswi kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 10.45 WIB

semua anggota sekolah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tanpa adanya keselarasan tersebut, pasti semua kegiatan yang ada tidak akan berjalan dengan lancar.

Adanya motivasi, itulah yang menjadikan siswa semangat untuk mengikuti semua kegiatan yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Yunika :

Motivasinya salah satunya untuk menyalurkan hobi, karena hobi saya itu sholawatan dan saya sebagai vokalis. Motivasi mengikuti ziarah kubur, karena dapat melatih saya untuk lebih mendekatkan diri pada Allah dan agar menjadi lebih baik. Sedang yasin-tahlil itu merupakan ritunaitas setiap pagi di MTs ini.³⁵

Hal yang sama juga dituturkan oleh Irfan bahwa :

Ya sebenarnya saya itu lahir dikalangan keluarga NU pak, jadinya amaliyah tersebut sudah saya ikuti sejak dulu, waktu saya kecilpun sudah pernah diajak ziarah kemakam mbah-mbah saya, kemudian yasin-tahlil juga seperti itu. Tapi dulu itu hanya ikut-ikutan saja, belum tau makna yang terkandung dari amaliyah tersebut. Kalau sholawatnya, ya karena saya hobi bersholawat, kemudian pengen bisa memainkan alat-alat yang digunakan untuk bersholawat yaitu bas, gejreng, calti, dan juga sebagai ungkapan rasa cinta saya kepada baginda Nabi.³⁶

Hal yang memotivasi siswa untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada adalah karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan juga positif bagi semua pihak.

Dari pihak madrasah sendiri juga merencanakan untuk kedepan mengenai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan amaliyah

³⁵Hasil wawancara dengan Yunika Wardani, siswi kelas VIII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 11.00

³⁶Hasil wawancara dengan Irfan Lutfi, siswa kelas VIII B di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 11.10 WIB

NU yang berlandaskan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Siti Asiyah menyampaikan:

Jadi untuk rencana kedepan ya terus kita galakkan, agar kegiatan siswa-siswi tetap eksis, kita nanti akan gabung dengan kegiatan ForSa (Forum Silaturahmi) IPNU IPPNU ditingkat PAC atau kecamatan. Dan dari situ nanti diharapkan alumni-alumni dari MTs Aswaja ini, bisa menjadi orang-orang NU atau nahdliyin yang handal, kreatif dan berguna bagi organisainya, agamanya, bangsa dan negara. Tetapi yang lebih utama, siswa-siswi disini kelak akan mampu menjadi penerus-penerus perjuangan NU yang diagagas oleh leluhur-leluhur sebelumnya. Selain itu biasanya kemarin juga mengadakan PHBI itu keluar dari sekolah bergabung dengan masyarakat, misalnya di masjid mana gitu. Intinya itu agar bisa membaaur dengan masyarakat.³⁷ Dari paparan diatas jelas bahwasanya kegiatan-kegiatan yang

menunjang implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* di MTs Aswaja Tunggangri sangat digalakkan. Karena dengan kegiatan-kegiatan seperti sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil sangat efektif dalam menciptakan generasi warga Nahdlatul Ulama (NU) yang handal dan memegang teguh prinsip-prinsip *Ahlussunnah Waljama'ah*.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumentasi. Implementasi perilaku ahlussunnah waljama'ah siswa melalui amalyah NU di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung terdiri dari tiga amaliyah, yaitu sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil.

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 31 Januari 2018 pukul 09.15 WIB

1. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan diadakannya kegiatan sholawatan adalah untuk menanamkan rasa cinta siswa kepada Nabi Muhammad SAW.;
- b. Perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* yang nampak dari amaliyah sholawatan adalah adanya rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. dan *Ahl Bait* yang ditandai dengan selalu semangatnya siswa ketika melantunkan shalawat;
- c. Siswa juga cinta dan hormat kepada para alim ulama;
- d. Adanya realisasi sikap tawadhu' siswa kepada para guru yang ditandai dengan cium tangan ketika bertemu.

2. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* yang nampak dari amaliyah ziarah kubur adalah rasa waspada siswa ketika akan melakukan segala sesuatu karena yakin bahwa Allah selalu mengawasinya;

- b. Dengan adanya ziarah kubur, maka siswa akan ingat bahwa ia juga akan merasakan kematian dan yakin ada kehidupan setelah meninggal,
- c. Siswa berusaha untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan karena yakin adanya hari dihitung dan dihisabnya amal setelah meninggal;
- d. Kejujuran siswa ketika melakukan segala sesuatu di sekolah maupun di masyarakat karena yakin mereka selalu diawasi oleh Allah SWT.

3. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan implemetasi perilaku Ahlussunnah Waljama'ah siswa melalui amaliyah yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* yang nampak dari amaliyah yasin-tahlil adalah kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan tersebut, karena dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai;
- b. Menjadikan siswa *on time* dalam mejalankan segala hal yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT;
- c. Adanya rasa toleransi atau peduli siswa kepada orang lain, karena mereka mau mendoakan sesama muslim walaupun bukan dari keluarganya;
- d. Siswa lebih mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang implementasi perilaku Ahlussunnah Waljama'ah siswa melalui amaliyah NU di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, yang mencakup amaliyah sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil.

1. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Sholawatan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MTs Tunggangri Tulungagung. Ektrakurikuler tersebut adalah ekstra yang banyak diminati oleh siswa-siswi di MTs Aswaja Tunggangri. Selain mereka hobi juga sebagai tanda cinta mereka kepada Baginda Nabi. Sholawat sendiri mempunyai arti doa, sedangkan menurut istilah adalah permohonan maaf dan ampun kepada Allah untuk Nabi. Sedangkan sholawatan sendiri adalah kegiatan yang dilakukan kaum muslim yang menunjukkan rasa kecintaan kepada Nabi-nabi Allah.

Sesuai dengan penggalian data yang peneliti lakukan di MTs Aswaja, bahwa wujud dari kegiatan sholawatan yang diadakan disini adalah satu minggu sekali pada hari senin setelah pulang sekolah. Adapun siswa-siswa yang mengikuti ekstra kurikuler ini adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII, hal itu dikarenakan siswa kelas IX sudah fokus pada ujian akhir sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan sholawatan. Adapun kegiatan sholawatan saat ini dilatih langsung oleh guru MTs Aswaja sendiri.

Dengan amaliyah sholawatan ini yang tujuan salah satunya untuk menyanjung, mendoakan dan menghormati kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa risalah Islam, secara tidak langsung juga dapat menumbuhkan rasa tawadhu' siswa kepada guru. Karena mereka mencontoh dan mengikuti perilaku-perilaku Nabi Muhammad sebagai tanda cinta mereka kepada baginda Nabi.

Adapun kendala atau hambatan yang ada saat kegiatan sholawatan adalah adanya siswa yang kurang kompak atau tidak hadir saat latihan, kurangnya kesadaran siswa untuk merawat peralatan hadrah, dan juga adanya siswa yang kurang serius dalam berlatih. Hal tersebut membuat pelatih atau guru bertindak dengan teguran langsung dan menyadarkan siswa yang kurang sadar diri secara langsung, juga memberikan absensi sebagai kontrol siswa.

Menurut peneliti kegiatan semacam sholawatan yang di adakan di MTs Aswaja Tunggangri ini sangat bermanfaat dan sangat baik. Karena dengan kegiatan ini yang dilakukan setiap minggunya sebagai wadah

untuk implementasi perilaku *ahlussunnah waljama'ah* siswa diantaranya sebagai wujud kecintaan siswa kepada Rasulullah saw. Dan yang terpenting adalah membuat waktu yang digunakan siswa menjadi bermanfaat, terutama saat senggang karena jadwal sholat diambil diluar jam pelajaran.

Selain itu dengan diadakan latihan sholat setiap minggunya membuat mental siswa terbentuk ketika tampil saat acara-acara yang diadakan oleh madrasah ataupun daerah seperti saat adanya perlombaan, saat agustusan ataupun ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada saat kegiatan sholat tersebut cukup efektif dan mampu mengendalikan siswa yang pasif dalam berlatih atau pun siswa yang kurang sadar dalam merawat peralatan hadrah. Karena dengan teguran secara langsung membuat siswa menjadi malu dan sadar diri akan peralatan hadrah adalah milik bersama dan harus dijaga bersama pula. Dan juga dampingan guru saat latihan berlangsung sangat berpengaruh dalam latihan

2. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Ziarah kubur merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mendatangi makam keluarga, ulama, dan para waliullah untuk mendo'akan mereka. Salah satu manfaat ziarah kubur adalah agar kita selalu ingat akan

kematian yang tidak mengenal usia bisa muda maupun tua, sehat maupun saat sakit. Ziarah kubur sendiri adalah amaliyah yang dilakukan oleh warga NU dan menjadi ciri khas dari Nahdlatul Ulama.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, bahwa wujud dari kegiatan ziarah kubur dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu jum'at pertama awal bulan dan dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan durasi waktu mulai sekira jam 06.20 sampai selesai, dan diikuti oleh semua siswa dan guru MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Ziarah yang dilakukan oleh semua siswa dan guru ke makam pendiri MTs Aswaja Tunggangri yaitu Alm. KH. Mohammad Sirodj, selalu dilakukan setiap awal bulan dan sudah berjalan bertahun-tahun semenjak wafatnya sang pendiri MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Adapun implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* melalui amaliyah ziarah kubur sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh adalah perilaku waspada dan kejujuran siswa dalam melakukan segala sesuatu. Karena tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mengingatkan akan adanya kematian dan kehidupan setelah meninggal.

Mengenai kendala dalam kegiatan ini adalah adanya sebagian siswa yang kurang sadar dalam mengikutinya seperti sembunyi di kantin atau kelas ketika mendengar aba-aba untuk segera berkumpul di makam. Akan tetapi guru menyuruh salah osis untuk mencari teman yang sembunyi dan mengajaknya segera berkumpul dan mengikuti kegiatan ziarah. Atau

adanya siswa yang ramai sendiri atau bercanda dengan temannya ketika melaksanakan ziarah. Guru selalu mengawasi dan menegur secara langsung dan menyuruh siswa tersebut untuk tenang dan mengikuti kegiatan ziarah dengan khusuk dan mengikuti bacaan yang dibaca oleh imam ziarah.

Pendampingan dan pengawasan langsung ketika kegiatan serta arahan yang diberikan guru kepada siswa adalah kegiatan yang sangat tepat. Karena sikap dan perilaku anak diusia mereka perlu untuk didampingi secara terus-menerus. Karena guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didik agar mereka berperilaku akhlaqul karimah.

Amaliyah ziarah kubur merupakan anjuran dari Rasulullah dan sangat banyak faidahnya salah satunya adalah mengingatkan akan kematian. Dengan adanya kegiatan semacam ziarah kubur ini dapat menanamkan perilaku *Ahlussunnah Waljamaah*, dapat melatih kedisiplinan siswa, rasa bertanggung jawa dan sikap kemandirian pada siswa.

Jadi dengan adanya kegiatan ini siswa secara sadar ataupun belum sudah melaksanakan amaliyah *Ahlussunnah Waljama'ah* yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., dan tentu akan tertanam dalam diri pribadi siswa-siswi tersebut.

3. Implementasi *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Amaliyah yang terakhir dalam pembahasan ini adalah yasin-tahlil. Dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu membuat jadwal untuk masing-masing siswa yaitu dengan nomor urut absensi yang ada di masing-masing kelas yaitu mulai kelas VII sampai kelas IX, dengan urutan absensi dan siswa secara bergantian dalam memimpin membaca yasin setiap harinya. Dan untuk kegiatan tahlil yang dibaca secara bersama-sama ketika pelajaran ke-NU-an yang dipimpin oleh guru pengampu mapel ke-NU-an dan diikuti oleh semua siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dan dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan kegiatan yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri adalah dengan cara bergantian, dimana siswa yang memimpin membaca yasin di kantor itu sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh guru. Pembacaan yasin dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan didampingi oleh guru masing-masing kelas. Kegiatan tahlil sendiri dibaca bersama-sama oleh siswa yang dipimpin oleh guru ke-NU-an saat mata pelajaran ke-NU-an.

Mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* melalui amaliyah yasin-tahlil sendiri, adanya kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. Dan juga perilaku toleransi siswa kepada orang lain karena sebelum memulai pembacaan tahlil, pasti adanya tawassul kepada para pejuang Islam dan keluarga yang telah meninggal, secara keseluruhan

tawassul ditujukan kepada seluruh umat Islam. Inti dari tawassul sendiri adalah mendoakan kepada orang lain dengan pembacaan surah al-fatihah.

Pembacaan yasin setiap hari yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media kitab suci al-Qur'an dan pengeras suara merupakan salah satu kegiatan yang baik dan efektif dalam pembelajaran peserta didik, karena amaliyah-amaliyah tersebut sesuai dengan amaliyah *Ahlussunnah Waljama'ah* khususnya bagi warga *Nahdlatul Ulama* (NU) dalam melestarikan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Dengan memberikan kegiatan-kegiatan tersebut tentu dapat memotivasi siswa untuk senantiasa gemar membaca al-Qur'an yang tentu bernilai ibadah. Dan kegiatan tahlil yang dibaca setiap pembelajaran ke-NU-an tentu akan membuat siswa menjadi lebih faham tentang faidah dan manfaat membaca tahlil. Dan juga melatih kesiapan siswa kelak tatkala suda berbaur dengan masyarakat.

Kegiatan membaca yasin-tahlil sendiri adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh warga NU yang dilakukan terutama ketika ada saudara atau kerabat yang meninggal dunia, baik ketika 1-7 hari setelah meninggal dunia, 40 hari, 100 hari, 1000 hari atau ketika haulnya. Dan kegiatan yasin-tahlil pada umumnya dilakukan rutin oleh warga NU ketika malam jum'at.

Kegiatan yasin-tahlil merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam melestarikan ajaran-ajaran *Ahlussunnah Waljamaah* khususnya dilingkungan pendidikan formal. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa

untuk membaca yasin-tahlil dan juga mendorong siswa untuk gemar membaca kitab suci al-Qur'an. Dengan begitu maka akan menciptakan alumni yang menguasai yasin-tahlil secara penuh dan menciptakan insan yang penuh percaya diri kelak di masyarakat.